

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menerapkan pendekatan kuantitatif dan komparatif untuk menganalisis pengaruh perubahan kebijakan PPh Pasal 21 Sebelum dan Sesudah PP 58/2023 terhadap penghasilan karyawan tetap di PT BCD.

Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data statistik mengenai penghasilan karyawan. Hal ini sesuai dengan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengukur variabel secara objektif dan memberikan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Creswell, 2018).

Menurut (Kriyantono, 2021), Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu permasalahan dengan menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik guna menarik kesimpulan yang objektif.

Selain itu, penelitian komparatif akan dilakukan dengan membandingkan data penghasilan karyawan dari dua periode yang berbeda—sebelum dan sesudah penerapan kebijakan baru—untuk menilai perbedaan yang terjadi. Dengan menggabungkan kedua metode ini, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pengaruh kebijakan perpajakan terhadap kesejahteraan karyawan di PT BCD, sesuai tujuan komparatif yaitu penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor

penyebab yang mungkin berkontribusi pada perbedaan antara kelompok yang dibandingkan (Creswell, 2018). serta menghasilkan rekomendasi yang relevan bagi pengambilan keputusan di perusahaan.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Bebas

Menurut (Arif Rachman, 2024) Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab yang memengaruhi variabel lainnya. Variabel ini umumnya menggunakan simbol “X”.

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya antara lain Tarif Progresif Pasal 17 (X_1), yaitu tarif yang diatur dalam Pasal 17 Undang-Undang PPh. Variabel ini diukur berdasarkan pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak setelah memperhitungkan pengurangan dan pengecualian, diukur dengan membagi total pajak yang dibayar dengan total penghasilan. Tarif Efektif Rata-rata (TER) (X_2), yang diukur dalam bentuk persentase dari tarif pajak yang diterapkan, mencerminkan kebijakan perpajakan yang berlaku.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi fokus utama dalam suatu penelitian (Arif Rachman, 2024).

Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Penghasilan Bersih Karyawan Tetap (Y), yaitu selisih antara penghasilan bruto dan total potongan pajak (PPh 21) yang diterima karyawan. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan

nominal penghasilan bersih setiap bulan dari data tahun 2023 (sebelum kebijakan) dan 2024 (sesudah kebijakan).

Semua variabel menggunakan skala rasio, sehingga memungkinkan analisis yang mendalam dan perbandingan yang akurat antara periode sebelum dan sesudah penerapan PP 58/2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau fenomena yang dijadikan subjek dalam suatu penelitian. Populasi mencakup semua elemen yang memiliki karakteristik yang sesuai atau berkaitan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2018). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari karyawan tetap di PT BCD berjumlah 333 orang pada tahun 2023 dan 243 orang pada tahun 2024 yang terdaftar sebagai wajib pajak dan terpengaruh oleh kebijakan perpajakan, khususnya terkait tarif PPh Pasal 21. Populasi ini mencakup karyawan dari berbagai tingkat jabatan dan departemen yang menerima penghasilan dan terlibat dalam perhitungan pajak.

2. Sampel

Sampel merupakan *subset* dari populasi yang diambil guna keperluan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017), sampel adalah sebagian total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel, akan digunakan teknik sampling *purposive*, menurut (Patton, 2015) teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data secara mendalam dari individu dengan

karakteristik tertentu, sehingga hasilnya lebih sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Sampel awal penelitian terdiri dari 40 karyawan tetap yang bekerja secara konsisten pada tahun 2023 dan 2024, serta memiliki data penghasilan yang lengkap dalam kedua periode tersebut. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tersebut.

Namun, dalam proses pengolahan data ditemukan adanya 11 data yang teridentifikasi sebagai *outlier*. Data tersebut dianggap dapat memengaruhi hasil analisis karena nilai yang terlalu *ekstrem* dibandingkan dengan data lainnya. Oleh karena itu, untuk menjaga validitas penelitian dan memenuhi asumsi dalam pengujian statistik, data *outlier* tersebut dikeluarkan dari sampel. Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam analisis adalah 29 karyawan tetap.

D. Metode dan Pengumpulan Data

1. Metode

Metode penelitian merupakan prosedur atau pendekatan yang dipakai untuk mengumpulkan data, mengolah informasi, serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif, dengan membandingkan data penghasilan bersih karyawan tetap antara tahun 2023 dan 2024 sebagai dua kondisi berbeda dari penerapan kebijakan perpajakan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan dan laporan pajak penghasilan karyawan dari manajemen PT BCD.

Data yang dikumpulkan meliputi penghasilan bruto, tarif pajak yang diterapkan (progresif atau TER), potongan PPh Pasal 21, dan penghasilan bersih karyawan tetap.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang dipakai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Sukmadinata, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi sekunder, yaitu rekapitulasi penghasilan dan potongan pajak tahun 2023 dan 2024, termasuk penghitungan berdasarkan tarif progresif dan TER.

Data ini diperoleh secara langsung dari manajemen PT BCD, berupa rekapitulasi gaji bersih sebelum pajak dan potongan pajak (PPh 21) selama periode Januari–Desember 2023 (Sebelum PP 58/2023) dan Januari–Desember 2024 (Sesudah PP 58/2023).

Dengan menggunakan instrumen ini, penelitian akan dapat menganalisis pengaruh kebijakan pajak dengan membandingkan data antara periode sebelum dan sesudah penerapan PP 58/2023.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat mengidentifikasi pola, menjawab pertanyaan penelitian, serta menyusun kesimpulan (Sugiyono, 2017). Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak perubahan kebijakan PPh Pasal 21 terhadap penghasilan karyawan tetap. Kebijakan ini, yang diatur oleh PP 58/2023, memiliki implikasi langsung terhadap besaran pajak yang harus dibayar oleh karyawan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai perubahan ini akan membantu dalam menilai dampaknya terhadap kesejahteraan karyawan.

Analisis data mencakup pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, pembuatan tabel data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk masing-masing variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan guna menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017). Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui serangkaian langkah yang terstruktur dan sistematis.

Peneliti akan mengumpulkan dan mengorganisir data sekunder dari dokumen rekapitulasi pajak PT BCD untuk dua tahun yang berbeda, yaitu 2023 dan 2024. Analisis data difokuskan pada perbandingan perhitungan pajak PT BCD antara tahun 2023 yang menggunakan Tarif Progresif Pasal 17 dan tahun

2024 yang menerapkan Tarif Efektif Rata-rata (TER). Untuk melakukan analisis ini, peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) v20 yang memungkinkan pengolahan data secara efektif dan akurat. SPSS akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, serta untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua tahun tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan penghasilan bersih karyawan tetap pada tahun 2023 dan 2024. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data. Hasil uji normalitas menjadi dasar dalam menentukan jenis uji beda yang digunakan. Apabila data berdistribusi normal, maka digunakan *Paired Sample t-Test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sebelum dilakukan uji beda, data outlier terlebih dahulu dihapus agar hasil analisis lebih reliabel dan sesuai dengan asumsi statistik yang berlaku.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan ciri-ciri utama dari suatu kumpulan data. Metode ini hanya digunakan untuk menampilkan pola atau tren yang terdapat dalam data tersebut.

Analisis statistik deskriptif mampu memberikan penjelasan atau gambaran mengenai data melalui berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata (*mean*), standar

deviasi, varians, nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), jumlah total (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi) (Ghozali, 2018). Tujuannya adalah untuk melihat distribusi data dan kecenderungan nilai pada masing-masing periode sebelum dan sesudah perubahan kebijakan.

2. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016), Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini juga bertujuan untuk menilai apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah *Shapiro-Wilk*, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Uji ini lebih disarankan untuk ukuran sampel kecil hingga menengah, karena memiliki kekuatan yang lebih baik dibandingkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam mendeteksi penyimpangan dari distribusi normal.

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan :

W = nilai statistik *Shapiro-Wilk*

$x_{(i)}$ = data sampel yang sudah diurutkan dari yang terkecil ke terbesar

$\bar{x}$ = rata-rata dari sampel

a_i = konstanta yang diperoleh dari nilai rata-rata dan kovarians dari order statistic distribusi normal (ditentukan berdasarkan jumlah sampel n)

n = jumlah data dalam sampel

3. Uji Beda

a. Uji *Paired t-Test*

Uji *Paired t-Test*, atau uji t berpasangan, merupakan salah satu metode dalam statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang saling terkait, seperti data yang diambil dari subjek yang sama sebelum dan sesudah suatu perlakuan.

Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi atau waktu yang berbeda pada kelompok yang sama. Seperti dijelaskan oleh (Das Adhikary et al., 2018), uji ini diterapkan ketika sampel memiliki hubungan atau ketergantungan, contohnya adalah pengukuran yang dilakukan pada individu yang sama sebelum dan setelah intervensi tertentu.

Rumus dari Uji *Paired t-Test* sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{d}$ = rata-rata dari selisih pasangan data (*mean of the differences*)

s_d = simpangan baku dari selisih pasangan data

n = jumlah pasangan data

b. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test merupakan metode uji non-parametrik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan median antara dua data yang saling berpasangan, khususnya ketika data tidak mengikuti distribusi normal. Uji ini berfungsi sebagai pengganti *Paired t-Test* dalam situasi di mana asumsi normalitas tidak terpenuhi. Rumusnya sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

Tujuan utama dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi berdasarkan arah dan besarnya selisih antar pasangan data, tanpa bergantung pada distribusi data. Seperti yang dijelaskan dalam *website* (Statistics, 2018), uji *Wilcoxon Signed Rank*

$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4} \rightarrow \text{mean}$ dari jumlah rank

$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \rightarrow \text{standar deviasi}$ dari jumlah rank

T = jumlah rank bertanda (+) atau (-), tergantung mana yang lebih kecil

n = jumlah pasangan data (tidak termasuk yang $d_i = 0$)

merupakan alternatif non-parametrik dari uji t berpasangan yang digunakan saat selisih antar pengukuran tidak terdistribusi normal.